

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENULARAN  
HIV/AIDS DI PUSKESMAS SLEMAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan di Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**

**Imelda Septi**

**150200859**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2018**

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PENULARAN HIV-AIDS DI PUSKESMAS SLEMAN

Imelda Septi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
Email : imeldasepti040997@gmail.com

---

## Abstrak

Di DIY kasus HIV-AIDS tahun 1993-2016 terdapat 4.648 kasus dengan 1.314 kasus AIDS dan 3.334 HIV. Gambaran masyarakat tentang HIV-AIDS sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang HIV-AIDS karena masih banyak masyarakat yang berfikir negatif pada penderita HIV-AIDS. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (70,0%), berpendidikan menengah (73,3%), tidak bekerja (80,0%), dan berparitas nulipara (53,3%). Dan untuk tingkat pengetahuan sebagian responden berpengetahuan cukup (63,3%), berpengetahuan baik (13,3%), dan berpengetahuan kurang (23,3%). Dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman adalah dengan tingkat pengetahuan cukup (63,3%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Ibu Hamil, Penularan, HIV-AIDS

---

## **DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE PREGNANT WOMAN ABOUT TRANSMISSION OF HIV-AIDS IN COMMUNITY HEALTH CENTER OF SLEMAN**

### **Abstract**

*In DIY cases of HIV-AIDS 1993-2016 there were 4.648 cases with 1.314 cases of AIDS and 3.334 cases of HIV. The public picture of HIV-AIDS is strongly influenced by the level of knowledge and information gained about HIV-AIDS and there are still many people who think negative in patients HIV-AIDS. The purpose of the research is To know the level of knowledge of pregnant women about the transmission of HIV-AIDS in Community Health Center of Sleman. The population in this research as many 30 pregnant womens. Sampling technique in this research is using Accidental Sampling.some responden are 20-35 years old (70,0%), have medium education (73,3%), do not work (80,0%), and nulipara (63,3%). And some of responden are have the knowledgeable enough (63,3%), have a good knowledge (13,3%), and have the less knowledge (23,3%). The level of knowledge of pregnant women about transmission of HIV/AIDS in community health centers of Sleman is with sufficient level of knowledge (63,3%).*

**Keywords :** Knowledge, pregnant women, transmission, HIV-AIDS

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan masalah utama dalam pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* disebabkan karena penyakit ini dapat membawa dampak yang menghancurkan, bukan hanya terhadap masyarakat namun juga negara. *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* menyerang sel darah putih yang merupakan kekebalan dalam tubuh sehingga apabila terinfeksi virus ini dapat menurunkan kekebalan alami tubuh. *Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah gejala penyakit yang ditimbulkan akibat rusaknya sistem kekebalan tubuh.<sup>1</sup>

Data Kementerian Kesehatan RI 2013 menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 (2,5%) di antaranya positif terinfeksi HIV. Hasil Pemodelan Matematika Epidemio HIV Kementerian Kesehatan tahun 2012 menunjukkan prevalensi HIV pada populasi usia 15-49 tahun dan prevalensi HIV pada ibu hamil di Indonesia diperkirakan akan meningkat. Jumlah kasus HIV-AIDS diperkirakan akan meningkat dari 591.823 (2012) menjadi 785.821 (2016), dengan jumlah infeksi baru HIV yang meningkat dari 71.879 (2012) menjadi 90.915 (2016). Sementara itu, jumlah kematian terkait AIDS pada populasi 15-49 tahun akan meningkat hampir dua kali lipat di tahun 2016. Data United Nation of AIDS (UNAIDS) 2012 menunjukkan di Indonesia terjadi peningkatan angka infeksi baru HIV lebih dari 25% dalam kurun waktu 2001 sampai 2011. Jumlah kumulatif kasus AIDS di Indonesia sejak pertama kali ditemukan, 1 April 1987 sampai Juni 2013 sebesar 108.600 kasus HIV dan 43.667 kasus AIDS, dengan kasus kematian akibat AIDS sebesar 8.340 kasus. Saat ini kasus HIV/AIDS telah tersebar di 341 dari 497 kabupaten/kota seluruh propinsi di Indonesia. Berdasarkan prevalensi kasus AIDS per 100 penduduk, propinsi DIY menduduki posisi ke 8 dari 10 besar propinsi urutan teratas dengan prevalensi 22,6%.<sup>2</sup>

Kehamilan adalah proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan kemudian dilanjutkan dengan nidasi dan implementasi.<sup>3</sup> Masa kehamilan di mulai dari konsepsi sampai lahirnya janin.<sup>4</sup> Ibu hamil yang terinfeksi HIV beresiko menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya pada saat proses persalinan maupun dari air susu ibu.<sup>5</sup> Penularan HIV yang dari ibu ke anaknya disebut "*Mother*

to *Child HIV Transmission (MTCHT)*”, penularan HIV dari ibu ke bayi mencapai 90% kasus.<sup>6</sup>

Menurut statistik kasus HIV/AIDS yang dikeluarkan oleh Ditjen PPM dan PL Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013, prevalensi HIV/AIDS di Indonesia secara kumulatif sejak 1 April 1987 hingga 31 Maret 2013, yaitu jumlah HIV sebesar 103.759 kasus dengan AIDS 43.347 kasus dan diakhiri dengan kematian akibat HIV/AIDS sebesar 8.288 kasus. Dengan kasus HIV/AIDS yang disebabkan oleh perilaku seksual sebesar 26.929 kasus. Dan jumlah yang terjadi pada golongan umur 15-19 tahun sebesar 1.412 kasus dan golongan umur 20-29 tahun sebesar 15.213 kasus. Berdasarkan jumlah kumulatif kasus AIDS menurut jenis kelamin maka, laki-laki lebih dari 50% mengidap HIV/AIDS yaitu 24.000 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 12.500 jiwa, dengan sisa data yang tidak diketahui sebesar 6.847 jiwa. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kejadian HIV/AIDS pada laki-laki adalah rendahnya penggunaan kondom pada kalangan yang berisiko, sehingga perempuan, menikah dan tidak menikah, sering tidak melindungi diri mereka sendiri dari IMS dan HIV karena kurangnya informasi dan otonomi untuk memutuskan atau bernegosiasi sebelum berhubungan seks, contohnya adalah tidak mampu meminta pasangan seksualnya menggunakan kondom.<sup>7</sup>

Dalam laporan data SDKI 2012 menunjukkan bahwa sebesar 77% wanita dan 82% pria kawin pernah mendengar tentang HIV-AIDS. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan SDKI 2007 (61% pada wanita dan 71% pada pria kawin). Sedangkan, wanita umur 15-24 tahun cenderung memiliki pengetahuan tentang HIV-AIDS lebih tinggi dibandingkan wanita pada kelompok umur 30 tahun keatas. Tingginya persentase wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun yang pernah mendengar tentang HIV-AIDS, tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko tertular HIV-AIDS. Secara keseluruhan, 58% wanita mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner (pasangan) sebagai cara mengurangi risiko penularan, 43% mengatakan bahwa menggunakan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi, dan 37% dengan menggunakan kondom dan membatasi berhubungan seks hanya dengan satu pasangan akan mengurangi risiko tertular HIV-AIDS. Pengetahuan pria mengenai HIV-AIDS sedikit lebih tinggi dibanding wanita. Untuk pria kawin, 63%

mengatakan HIV/AIDS dapat dihindari dengan membatasi hubungan seks hanya dengan satu pasangan, 59% menggunakan kondom, dan 49% menggunakan kondom dan membatasi berhubungan seks hanya dengan satu pasangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan data kasus HIV/AIDS DIY tahun 2016 terdapat 4.648 kasus dengan 1.314 kasus AIDS dan 3.334 kasus HIV. Kasus HIV/AIDS di Kota Yogyakarta terdapat 1.006 kasus diantaranya 231 kasus AIDS dan 775 kasus HIV. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bantul terdapat 1.019 kasus diantaranya 273 kasus AIDS dan 746 kasus HIV. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Kulon Progo terdapat 212 kasus diantaranya 51 kasus AIDS dan 161 kasus HIV. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Gunung Kidul terdapat 363 kasus diantaranya 138 kasus AIDS dan 225 kasus HIV. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Sleman terdapat 1.083 kasus diantaranya 317 kasus AIDS dan 766 kasus HIV. Untuk kasus di luar DIY terdapat 833 kasus dan tidak diketahui terdapat 126 kasus.<sup>9</sup> Kasus HIV/AIDS di DIY sampai tahun 2016 distribusi terbanyak pada laki-laki 2215 kasus HIV dan 874 kasus AIDS, perempuan 1051 kasus HIV dan 430 kasus AIDS, dan yang tidak diketahui 68 kasus HIV dan 10 kasus AIDS.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Puskesmas Sleman Terdapat 30 Ibu Hamil Trimester III yang melakukan kunjungan ANC selama satu bulan terakhir pada bulan April 2018. Dari 10 Ibu Hamil yang dilakukan wawancara tentang HIV/AIDS didapatkan 4 Ibu Hamil yang pengetahuannya baik, 4 Ibu Hamil yang pengetahuannya cukup, dan 2 Ibu Hamil yang pengetahuannya kurang. Berdasarkan uraian di atas diteliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penularan HIV/AIDS.

## **Bahan dan Metode**

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan penekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang berjumlah 30 responden di Puskesmas Sleman. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## Hasil dan Bahasan Penelitian

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas**

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
≤20	1	3,3
21-35	21	70,0
>35	8	26,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Dasar (SD)	7	23,3
Menengah (SMP/SMA)	22	73,3
Tinggi (D3/PT)	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	24	80,0
Bekerja	6	20,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Nulipara	16	53,3
Primipara	5	16,7
Multipara	9	30,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan umur yaitu sebagian besar berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70,0%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah 22 orang (73,3%). Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja terdapat 24 orang (80,0%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas sebagian besar nulipara 16 orang (53,3%).

**Tabel 2 pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS**

Tingkat pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	4	13,3
Cukup	19	63,3
Kurang	17	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS pada kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%), baik sebanyak 4 orang (13,3%).

**Tabel 3 distribusi frekuensi tabulasi silang karakteristik dan tingkat pengetahuan**

	baik		Pengetahuan cukup		kurang		total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Umur</b>								
≤20	0	0,0	0	0,0	1	100	1	100
21-35	4	19,4	12	57,14	5	24,81	21	100
>35	0	0,0	7	87,5	1	12,5	8	100
<b>Total</b>							<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>								
Dasar	0	0,0	5	71,43	2	28,57	7	100
Menengah	3	13,64	14	63,64	5	23,72	22	100
Tinggi	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100
<b>Total</b>							<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>								
Tidak bekerja	3	16,67	17	33,33	4	50,00	24	100
Bekerja	1	12,50	2	70,83	3	16,67	6	100
<b>Total</b>							<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>								
Nulipara	4	25,00	7	43,75	5	31,25	16	100
Primipara	0	0,0	5	100	0	0,0	5	100
Multipara	0	0,0	7	77,78	2	22,22	9	100
<b>Total</b>							<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuann ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS berdasarkan umur terdapat 19 atau (144,64%) responden yang tingkat pengetahuannya cukup dan diantaranya 12 responden pada usia 21-35 tahun.Terdapat 19 atau (135,07%) responden yang tingkat pengetahuannya cukup yaitu diantaranya 14 (63,64%) orang berpendidikan menengah (SMP-SMA).

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 19 atau (104,16%) responden yang tingkat pengetahuannya cukup. Dan diantaranya 17 Ibu Hamil yang tidak bekerja yang berpengetahuan cukup. Dan juga terdapat 19 atau (221,53%) responden yang tingkat pengetahuannya cukup diantaranya 7 orang nulipara, 5 orang primipara, dan 7 orang multipara. Dan untuk

pengetahuan kurang terdapat 7 orang yaitu 5 orang nulipara (31,25%) dan 2 orang multipara (22,2%).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS lebih banyak responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,3%) dan baik sebanyak 4 orang (13,3%) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari Mulyaningsih yang berjudul Pengetahuan HIV/AIDS berhubungan dengan konseling HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS bahwa masih terdapat responden berpengetahuan kurang terdapat 29 orang (61,7%).<sup>10</sup>

Pengetahuan responden yang masih dalam kategori cukup bisa juga karena responden kurang menggali informasi tentang HIV/AIDS khususnya pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS, karena pada dasarnya suatu pengetahuan akan menjadi sempurna jika pengetahuan tersebut diingat, di pahami, dan diterapkan. Baik, cukup dan kurangnya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat aktivitasnya.

Pengetahuan adalah sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu oleh orang lain. Disisi lain, tingkat pengetahuan responden bervariasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, persepsi, motivasi dan pengalaman. Faktor internal inilah yang mendukung untuk mereka mampu memperoleh informasi tentang pengetahuan penularan HIV/AIDS. Karena tanpa adanya latar belakang pendidikan dan motivasi yang kuat kemungkinan responden tidak memiliki pengetahuan yang baik.<sup>11</sup>

Hasil penelitian masih terdapat responden yang dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (23,3%), kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena responden mengetahui definisi HIV/AIDS namun belum memahami tentang penularan HIV/AIDS terlihat pada jawaban kuesioner rata-rata responden menjawab salah pada indikator penularan HIV/AIDS melalui transfusi darah dan penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina yang menyatakan bahwa



masih terdapat ibu hamil yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden atau (30,6%).<sup>12</sup>

Penelitian berdasarkan umur, ibu hamil trimester III di Puskesmas Sleman mayoritas berumur 21-35 tahun Sebanyak 21 responden. Dari 21 responden terdapat 12 responden atau (40,0%) yang berpengetahuan cukup, 4 orang atau (13,3%) berpengetahuan baik. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.<sup>13</sup> Umur sering dikaitkan dengan pengalaman, pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan setiap orang.<sup>14</sup> Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman dan pengetahuan seseorang akan jauh lebih luas. Usia reproduktif sehat bagi ibu hamil yaitu antara umur 20-35 tahun.

Penelitian berdasarkan Tingkat pendidikan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden di Puskesmas Sleman adalah menengah (SMP/SMA) yaitu sebanyak 22 responden sementara itu responden yang berpendidikan dasar sebanyak 7 responden, Dari 22 responden berpendidikan menengah terdapat 14 atau (46,7%) berpengetahuan cukup, Dan 1 responden berpendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap respon yang didapat dari luar.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>14</sup> Ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi tentu mampu memahami masalah pada kehamilannya termasuk penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS yang dapat menyebabkan penularan ke janin dari ibu yang terinfeksi HIV/AIDS.

Peelitaian berdasarkan pekerjaan, Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas responden dari luar rumah dalam rangka memperoleh pendapatan. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 24 responden. Dari 24 ibu yang tdk bekerja terdapat 17 orang atau (56,7%) berpengetahuan cukup.

Pekerjaan adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh suatu penghasilan.<sup>14</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja atau tidak menghasilkan suatu pendapatan dengan responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan informasi dapat diperoleh tidak hanya dari tempat kerja tetapi dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, dan lain lain.<sup>15</sup>

Penelitian berdasarkan paritas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan paritas nulipara yaitu sebanyak 16 orang atau (53,5%). Dari 16 responden nulipara diantaranya 10 orang berpengetahuan kurang (33,3%). Hal ini didukung oleh teori Notoatmojo bahwa ibu yang berparitas rendah tingkat pengetahuannya lebih rendah dibanding dengan ibu yang berparitas tinggi, karena semakin tinggi tingkat paritas maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang di dapat dari kehamilan sebelumnya.<sup>16</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap responden yaitu ibu hamil trimester III di Puskesmas Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (70,0%), berpendidikan menengah (73,3%), tidak bekerja (80,0%), dan berparitas nulipara (53,3%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang penulran HIV/AIDS yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan penularan HIV/AIDS dan juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi konseling HIV/AIDS dari tenaga kesehatan

2. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS khususnya tentang penularan HIV/AIDS. Dan juga menghindari hal apa saja yang dapat menularkan HIV.

3. Bagi institusi pendidikan  
Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu tambahan referensi, keustakaan dan bahan bacaan dalam ilmu kebidanan terkait tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS.
4. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan dapat meningkatkan konseling tentang HIV/AIDS pada ibu hamil khususnya tentang penularan HIV/AIDS.

## RUJUKAN

1. Setiyawati N, dkk. *Determinan of HIV Testing Behavior Among Pregnant Woment*. Yogyakarta;2015
2. Nurmasari A, Fatimah, Febrina S.H. *Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku Pemeriksaan tes PITC (Provider Initiated test and Conselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata 2015
3. Prawiroharjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo;2010.
4. Sulistyawati, Ari, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
5. Varney H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ed. 4 vol. I*. Jakarta : EGC;200
6. WHO and UNAIDS. *A guide on indicators for mentoring and reporting on the health sector response to HIV-AIDS*. Geneva,WHO;2011
7. Pusat Data dan Informasi AIDS Kementerian Kesehatan RI Ditjen ppm dan ppl 2014
8. Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kemenkes RI, dan MEASURE DHS ICF International. "Laporan Pendahuluan Data SDKI 2012". Jakarta
9. <http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-diy-sd-maret-2016/> diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 09.00 WIB
10. Mulyaningsih, Sundari, 2017. *Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Berhubungan dengan Konseling HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta
11. Notoatmojo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA;2010

12. Hati, Febrina Suci dkk. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV-AIDS*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta
13. Nursalam, 2011. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Infomedika
14. Notoatmojo, S. 2011. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Oktriana, *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV-AIDS PADA Masyarakat Indonesia*. Surabaya: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan; 2009
16. Notoatmojo, S. 2011. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta